BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Melalui penelitian ini, ditemukan penggunaan kata *jibun* sebagai *saikikei*, penggunaan kata *jibun* sebagai kata ganti orang, dan kata *jibun* sebagai kata yang merujuk kepada orang umum. Namun, jika dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari sebelumnya, ditemukan beberapa perbedaan cara penggunaan.

Penggunaan kata *jibun* sebagai *saikikei* dalam bahasa lisan memiliki perbedaan urutan posisi subjek dalam penggunaannya dikarenakan pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan bagian dari percakapan dan menggunakan bahasa lisan sehingga urutan kata tidak sesuai dengan bahasa baku.

Selain itu, terdapat dua jenis penggunaan kata *jibun* lainnya selain sebagai *saikikei* yaitu sebagai kata ganti orang dan juga kata *jibun* untuk menyatakan pernyataan yang berlaku untuk orang umum. Penggunaan kata *jibun* sebagai kata ganti orang merupakan hal yang telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, terutama kata ganti orang pertama yang digunakan pada kalangan tentara, dan kata ganti orang kedua yang digunakan pada dialek *Kansai*. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa kata *jibun* juga dapat merujuk kepada orang yang posisinya sedang tidak ada bersama dengan pembicara dan juga pendengar. Kata *jibun* juga dapat merujuk kepada orang secara umum jika pembicara memiliki asumsi bahwa pernyataan yang dikeluarkan tersebut merupakan hal umum yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain pada umumnya.

Selain sebagai *saikikei* dan sebagai kata ganti orang, ditemukan juga beragam cara penggunaan kata *jibun* yang dapat dibedakan melalui makna yang dimiliki kata *jibun* pada kalimat tersebut. Kata *jibun* memiliki makna denotasi yaitu makna leksikal yang berarti 'saya', makna kontekstual yaitu makna yang berubah sesuai konteks yaitu menjadi kata ganti orang kedua dan ketiga, mengikuti subjek yang ada.

4.2 Saran

Melalui analisis yang telah dilakukan, penulis sudah dapat menemukan beberapa hal seperti orang yang ditunjuk melalui kata *jibun* dan juga makna yang dimiliki oleh kata *jibun* sesuai dengan cara penggunaannya dalam kalimat. Namun dalam hal penggunaan kata *jibun*, terdapat beberapa hal yang juga dapat menjadi pertimbangan sebagai pengaruh hasil analisis.

Salah satu yang menjadi pengaruh dari hasil penelitian ini adalah sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan gim karena latar belakang gim yang mendorong penggunaan kata *jibun* di luar sebagai *saikikei*. Namun, penggunaan sumber data lain seperti sumber data dengan ragam bahasa tulis (formal) merupakan salah satu hal yang dapat diteliti karena bentuk kalimat dengan ragam bahasa tulis, (sebagai contoh, koran, surat, buku dan lain-lain) berbeda dengan ragam bahasa lisan yang kebanyakan berbentuk percakapan.

Selain itu, ada juga hal seperti penggunaan kata *jibun* untuk menyatakan bahwa kegiatan dilakukan oleh satu orang. Melalui proses analisis, penulis menemukan bahwa kata *jibun* tidak hanya merujuk pada kata “diri sendiri” namun dalam beberapa kondisi, kata *jibun* dapat memperjelas jumlah orang yang melakukan kegiatan yaitu sendiri, serta hubungannya dengan partikel で (*de*) namun belum menemukan ciri kategori kalimat yang pasti memiliki makna tersebut. Hal lain yang ditemukan melalui penelitian ini adalah mengenai penggunaan kata *jibun* sebagai pengganti kata 自ら (*mizukara*) yang berarti “dari diri sendiri”. Kata *jibun* yang digunakan dengan fungsi “dari diri sendiri” memiliki hubungan dengan partikel から (*kara*).